Jurnal AgroNusantara Volume 6 Nomor 1
ISSN : 2798-6381

KAJIAN LITERATUR PEMBANGUNAN PERTANIAN DI BERBAGAI WILAYAH INDONESIA

Ajuan Ritonga[1]*, Wahyu Haryati Maser[2], Leni Handayani[1], Dian Habibie[1], Sri Wahyuni[1], Farida Yani[1], Sugiar[1], Bambang Hermanto[1], Nomi Noviani[1], Dita Deviana Fadillah[1].
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, 20147, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia.
*E-mail korespondensi: ajuanritonga@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang berbeda ant wilayah, meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, investasi, kelembagaan, penerapan teknologi, koordinasi kebijakan, serta rendahnya posisi tawar petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pembangunan pertanian di berbagai wilayah Indonesia, mengidentifikasi metode analisis yang digunakan, serta menguraikan permasalahan dan strategi pengembangan pertanian berdasarkan karakteristik wilayah. Penelitian dilakukan melalui kajian literatur terhadap berbagai publikasi mengenai pembangunan pertanian yang diterbitkan pada periode 2008–2020. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan wilayah, metode analisis, dan temuan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian pembangunan pertanian paling banyak berlokasi di Jawa dan Bali, yaitu sebesar 40%, sedangkan Kalimantan dan Papua masing-masing sebesar 6,67%. Metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta merumuskan strategi pengembangan wilayah. Permasalahan pembangunan pertanian mencakup penurunan partisipasi generasi muda, keterbatasan akses modal dan infrastruktur, lemahnya koordinasi antarlembaga, belum optimalnya penerapan teknologi, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Kajian ini menegaskan bahwa pembangunan pertanian perlu dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas petani, kelembagaan, investasi, infrastruktur, inovasi teknologi, dan koordinasi kebijakan sesuai dengan potensi serta kebutuhan masing-masing wilayah. Hasil kajian diharapkan menjadi referensi bagi peneliti dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian berbasis potensi wilayah.

Kata kunci: Pembangunan pertanian, kajian literatur, potensi wilayah, metode analisis, pertanian berkelanjutan.

ABSTRACT

Agricultural development is a strategic sector for promoting regional economic growth, improving farmers' welfare, and strengthening food security in Indonesia. However, its implementation faces various challenges across regions, including limited human resources, inadequate infrastructure, insufficient investment, weak agricultural institutions, limited technology adoption, poor policy coordination, and farmers' low bargaining power. This study aims to review agricultural development across different regions of Indonesia, identify the analytical methods employed, and examine the major challenges and development strategies in accordance with regional characteristics. The study employed a literature review of publications on agricultural development published between 2008 and 2020. The findings were analyzed descriptively by categorizing previous studies according to geographical location, analytical methods, and principal findings. The results indicate that Java and Bali accounted for the largest proportion of reviewed research locations, at 40%, whereas Kalimantan and Papua each accounted for 6.67%. Location Quotient (LQ) and SWOT analysis were the most frequently used methods for identifying leading economic sectors and formulating regional development strategies. Major agricultural development challenges include declining youth participation in agriculture, limited access to capital and infrastructure, weak interinstitutional coordination, suboptimal technology adoption, and gaps between program planning and implementation. This review highlights the need for an integrated and sustainable approach to agricultural development through strengthening farmers' capacities, agricultural institutions, investment, infrastructure, technological innovation, and policy coordination in

accordance with the potential and needs of each region. The findings are expected to provide a reference for researchers and policymakers in formulating agricultural development policies based on regional potential.

Keywords: Agricultural development, literature review, regional potential, analytical methods, sustainable agriculture.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang berbasis pertanian dimana pada tahun 2009 dilaporkan sekitar 46,7 juta jiwa jumlah petani dari total angkatan kerja atau sekitar 44 % (Gamin, 2019). Bagi negara agraris, peran sektor pertanian dipandang sangat penting dan staregis dalam perekonominan nasional, terutama sebagai penyedia pangan, sandang dan papan bagi seluruh penduduk. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencarian (Adimihardja (2006).

Paradigma Pembangunan Pertanian Nasional dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembangunan pertanian, menjadikan sektor pertanian sebagai motor penggerak pembangunan. Penempatan sektor pertanian dalam pembangunan merupakan kunci utama keberhasilan Indonesia. Tahap hasil transformasi struktural dan peta jalan menjadi dasar untuk menentukan posisi sektor pertanian dalam pembangunan (Indraningsih (2018). Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, dengan cara meningkatkan pendapatan dan produktivitas, meningkatkan jumlah modal dan keterampilan, serta meningkatkan partisipasi manusia dalam pembangunan pertanian (Sudalmi, 2012).

Kebijakan sektor pertanian juga sangat terdistorsi, sebab dampak yang ditimbulkan justru tidak berpihak kepada petani secara keseluruhan. Beberapa studi empiris menyimpulkan bahwa rantai perdagangan produk pertanian terlalu panjang dan perlu dipersingkat, hal ini menjadi salah satu penyebab turunnya tingkat kesejahteraan petani. Selain itu efisiensi pemasaran tidak hanya tergantung pada panjangnya rantai tataniaga, tetapi juga pada tingkat penentuan harga ditingkat petani yang terkesan tidak adil bagi petani (Arifin (2004). Kajian literatur ini dilakukan untuk memberikan referensi bagi peneliti untuk mengetahui dan mengkaji wilayah-wilayah yang harus dilakukan kajian. Selain itu kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemangku kepentingan untuk mengambil kebijakan.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis hasil berbagai penelitian berdasarkan wilayah, metode analisis dan hasil data-data yang disajikan pada bidang pembangunan pertanian yang telah dipublikasikan pada tahun 2008-2020.

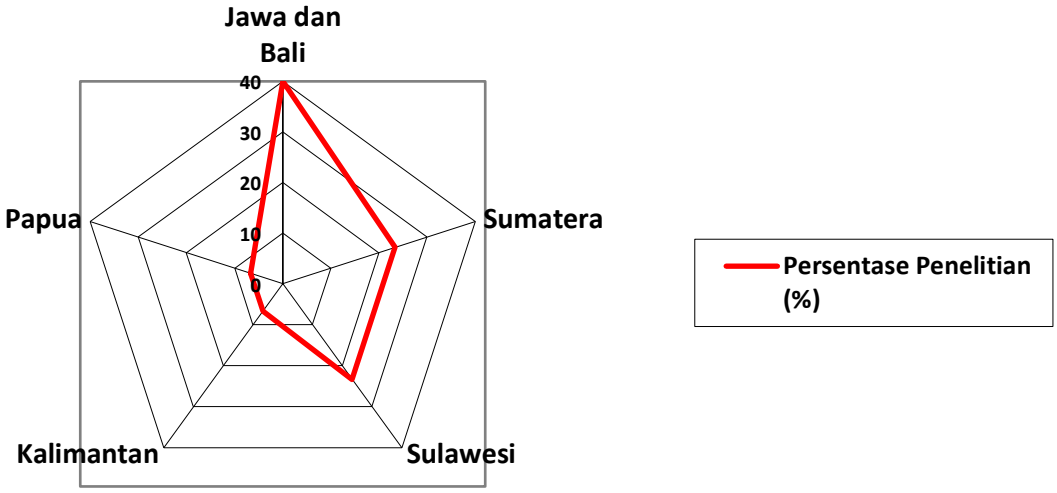
HASIL PEMBAHASAN

Wilayah Lokasi Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang didukung oleh jumlah gunung berapi yang banyak sehingga kualitas kesuburan tanah lebih baik dibandingkan wilayah yang lain (Purwanto, Gani, & Sukarman, 2018). Hal ini tentunya akan meningkatkan pembangunan kualitas dan kuantitas pertanian pada berbagai wilayah di Indonesia. Wilayah lokasi penelitian yang dihimpun dari berbagai sumber diketahui bahwa sebaran penelitian mengenai pembangunan pertanian di Indonesia terbesar pada wilayah Jawa dan Bali (40 %) dan terendah pada wilayah Kalimantan dan Papua (masing-masing 6.67 %) (Gambar 1). Pulau Jawa dan Bali telah dilaporkan memiliki gunung berapi terbanyak di Indonesia dan hal ini menyebabkan kesuburan tanah di Pulau Jawa lebih baik dibandingkan dengan wilayah lainnya (Purwanto et al., 2018). Selain itu, angkatan kerja yang tinggi di Jawa dan Bali juga menyebabkan sektor pertanian berkembang

dengan pesat (Irawan et al.). Hal ini dapat menyebabkan tingginya penelitian mengenai pembangunan pertanian di Pulau Jawa dan Bali.

Gambar 1. Sebaran penelitian mengenai pembangunan pertanian di Indonesia

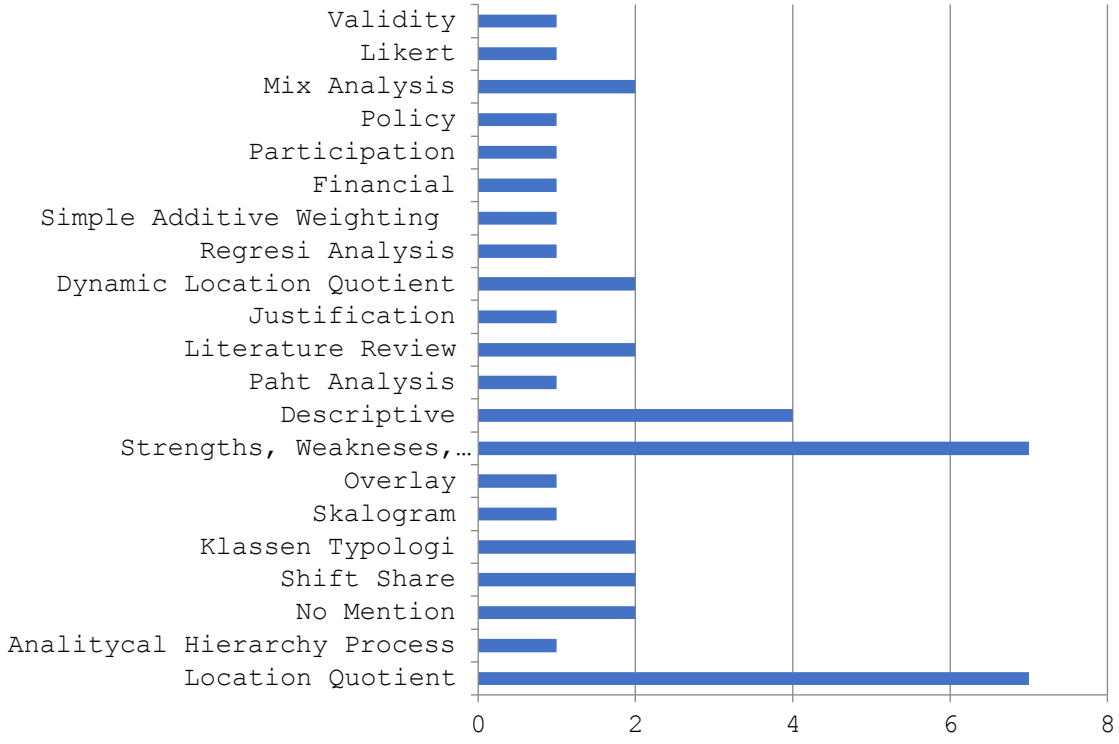


Disisi lain, penelitian mengenai pembangunan pertanian di Kalimantan cukup rendah yang dapat disebabkan oleh faktor alam yang mengalami fluktuasi seperti dengan adanya kemarau yang panjang dan kebakaran hutan (Zaini, 2004). Namun, penelitian pembangunan pertanian di Papua yang rendah yang diakibatkan oleh terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia sehingga sektor pertanian belum berkembang dengan baik (Supriadi, 2008). Faktor utama yang menggerakkan pembanguann pertanian secara sinergis adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan kelembagaan untuk mencapai peningkatan produksi pertanian (Isbah & Iyan, 2016). Dengan adanya komitmen untuk mendorong pembangunan pertanian yang lebih luas tentunya faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan arah kebijakan sektor petanian yang berkelanjutan (Wahyudi, 2018).

Metode Analisis Penelitian

Ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses penelitian, penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran pemahaman akan suatu proses ilmu dengan berbagai method of thinking yang telah menjadi paradigma dan dikembangkan dalam penalaran akan berbagai fenomena kehidupan, baik kehidupan alam maupun kehidupan manusia.

Memahami metode penelitian pada dasarnya memahami ilmu dalam konteks proses, ilmu bukan hanya sekadar kumpulan teori, konsep yang dihafalkan, ilmu merupakan spirit yang harus dikembangkan dalam memahami, memprediksi dan mengontrol berbagai kejadian bagi kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia, dan penelitian merupakan cara utama berpikir ilmiah untuk menjadikan ilmu sebagai bagian dari cara kita hidup dan berkehidupan secara cerdas. Metode penelitian adalah tatacara atau langkah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan produk tertentu dengan cara menganalisis, mengeksplorasi, dan mengkonseptualisasi lingkup penelitian. Berbagai metode telah dikembangkan dalam bidang penelitian. adapun metode analisis penelitian yang terdapat pada kajian literatur ini adalah sebagai berikut :



Pembangunan sebuah wilayah sangat penting memperhatikan kajian mendalam dan metode analisis apa yang akan dilakukan, hal ini akan memberikan informasi terkait pembangunan wilayah tersebut. Pada diagram diatas terlihat bahwa kebanyakan menggunakan metode analisis *Location Quation* diamana Metode analisi *"Location Quation"* merupakan metode analisis data yang sangat sederhana, mudah digunakan serta tidak memerlukan program pengolahan data yang kompleksitas, metode analisis LQ juga dapat memberikan gambaran awal tentang suatu daerah yang akan di analisis, analisis Location Quation adalah analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat spesialisasi sektor di wilayah tertentu, yang mengutamakan sektor basis atau sektor unggulan. Metode ini paling umum digunakan dalam pemodelan pembangunan wilayah, sebagai titik awal untuk melihat dan memahami salah satu sub sektor pembangunan yakni sektor ekonomi. Sektor perekonomian yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pembangunan wilayah dikenal dengan teknik LQ, biasanya pendekatan titik LQ menggunakan pendekatan perbandingan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sector suatu kegiatan ekonomi, Teknik analisis LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarahkan pada penyediaan spesifikasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi sector unggulan, nilai LQ sangat bergantung kepada tingkat akurasi data, semakin baik data yang digunakan semakin baik pula nilai LQ yang disajikan, dan sebaliknya. biasanya penelitian selalu berfokus pada aspek tenaga kerja dan pendapatan. *Analisis Dynamic Locationt Quotient* (DLQ) digunakan untuk menentukan reposisi sektor dan sub sektor ke depan di daerah tertentu. Analisis ini penting digunakan untuk mengetahui apakah di masa yang akan datang sektor dan sub sektor tertentu dapat bertahan sebagai sektor dan sub sektor basis atau tidak dan sebaliknya apakah sektor dan sub sektor

yang sebelumnya bukan basis dapat mengalami reposisi/berpotensi menjadi sektor dan sub sektor basis di masa yang akan datang.(Yurisinthae & Dolorosa, 2015)

Untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu kepada tiga alat analisis yaitu dari hasil perhitungan Gabungan LQ dan DLQ, Shift Share dan Tipology Klassen maka dapat dilakukan dengan melihat overlay (Gabungan) ketiga analisis tersebut. Koefisien dari ketiga komponen tersebut juga harus disamakan diberi tanda positif dan negatif. Gabungan LQ dan DLQ positif artinya nilainya lebih dari 1 dan negatif kurang dari 1. Sedangkan untuk Shift Share bernilai positif artinya nilai Proportional dan Differential Shift keduanya positif dan negatif jika salah satu atau keduanya negatif. Tipology Klassen nilai positif jika sektor tersebut berada di kuadran 1 dan negatif jika bukan dikuadran 1. Identifikasi overlay tersebut jika ketiganya positif maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan.(Yurisinthae & Dolorosa, 2015). Kelemahan dari Teknik analisis ini adalah dimana hasil analisis belum mampu memberikan gambaran hasil akhir dari sektor-sektor yang diakui sebagai sektor strategis. (Jumiyanti, 2018)

Kemudian dari diagram diatas terdapat juga metode analisis SWOT, analisis ini merupakan singkatan dari istilah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT adalah teknik analisis yang paling banyak digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada jenis penelitian tertentu yang ingin memperhatikan kondisi lingkungan ekternal dan internal. Beberapa orang menegaskan bahwa analisis SWOT adalah alat fundamental untuk perencanaan strategis yang menawarkan metode langsung untuk menentukan tindakan terbaik saat merumuskan rencana. Alat analisis ini sangat mudah dan praktisi untuk digunakan dalam hal menentukan apa yang mungkin, dan apa yang secara khusus perlu dipahami. Yang menjadi kelemahan pada analisis SWOT ini adalah terkait kondisi lingkungan ekternal dan internal hal ini sangat bergantung bagaimana ketajaman kita dalam menganalisis kondisi yang terjadi dimana banyaknya informasi yang didapat akan tetapi tidak semuanya tepat serta berguna untuk dilakukan, kemudian analisis ini juga tidak memberikan solusi mutlak akan tetapi hanya memberikan berbagai alternatif pilihan yang dapat dilakukan.

Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Octovido, Sudjana, & Azizah, 2014). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari informasi tentang gejala-gejala yang ada, menjelaskan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, merencanakan cara mendekatinya dan mengumpulkan berbagai informasi sebagai bahan penyusunan laporan (Jayusman & Shavab, 2020). bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Akan tetapi kelemahan dari metode penelitian deskriftif adalah sering kali mengalami bias informasi diakibatkan prosesnya yang bersifat observasional serta kontekstual.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) merupakan metode dalam menentukan sebuah keputusan yang akan diambil, Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) merupakan yang paling sederhana banyak dipergunakan. Metode ini juga paling mudah diaplikasikan karena algoritmanya tidak rumit. Metode SAW sering juga dikenal sebagai metode penjumlahan terbobot. Konsep dasarnya adalah mencari penjumlahan terbobot dari peringkat kinerja setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. (Aisyah, 2019) Adapun Kelebihan dari model Simple Additive

Weighting (SAW) menurut (Sri Kusumadewi, Sri Hartati, Agus Harjoko, Retantyo Wardoyo, 2006) dibandingkan dengan model pengambilan keputusan yang lain terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan, selain itu SAW juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada karena adanya proses perankingan setelah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut. (Salmon & Harpad, 2018)

Pembangunan Pertanian di Berbagai Wilayah

Dari data yang di himpun, menunjukkan bahwa uraian kajian pembanganunan pertanian di pulau jawa dan bali, sumatera, sulawesi, Kalimantan dan papua secara garis bersar memiliki kesamaan. Adapun uraian kajian yang di bahas pada masing masing peneliti adalah sebagai berikut :

- Sumberdaya alam
- Sumberdaya manusia
- Kebijakan pemerintah
- Lembaga pertanian
- Investasi
- Konversi lahan
- Manajemen
- Penerapan teknologi

Sumber daya manusia pada sector Pertanian memegang peranan penting dalam membangun Pertanian. saat ini sector pertanian di dominasi oleh generasi tua, sedangkan pemuda tidak lagi tertarik melirik sector pertanian. Menurut (Susilowati, 2016) Sudah menjadi fenomena umum bahwasanya perubahan struktural demografi ketenagakerjaan sektor pertanian di Indonesia mengarah pada fenomena penuaan petani. Perubahan tersebut terjadi dari periode ke periode secara konsisten, (Nugroho & Waluyati, 2018) menyebutkan bahwa Partisipasi generasi muda di sektor pertanian semakin menurun serta struktur usia tenaga kerja pertanian di DIY didominasi petani berusia 60 tahun ke atas. Faktor pendorong pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian antara lain pendapatan di luar sektor pertanian lebih besar dibandingkan sektor pertanian, image negatif tentang pertanian, peningkatan pendidikan, kepemilikan lahan pertanian yang sempit dan kemudahan aksesbilitas pedesaan. Sedangkan faktor penarik generasi muda ke sektor pertanian antara lain finansial, warisan orang tua dan insentif pemerintah. Adapun dampak pergeseran tersebut antara lain penurunan efektivitas dan efisiensi sektor pertanian serta kelangkaan tenaga kerja pertanian dan kenaikan upah. permasalahan ini kita temukan hamper diseluruh pulau di Indonesia.

Pertanian di papua memiliki potensi besar. potensi tersebut antara lain adalah sumberdaya alam atau lahan, masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan dikelola dengan baik, disamping potensi terdapat juga terdapat hambatan pembangunan pertanian di Papua antara lain, rendahnya investasi pembangunan, rendahnya kapasitas dan ketersediaan sumber daya manusia, terbatasnya infrastruktur transportasi, Lembaga pertanian dan manajemen pengelolaan, jaringan irigasi, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi pertanian.

Sementara dipulau sumatera, Sulawesi dan Kalimantan masih ditemui uraian kajian penelitian pembangunan pertanian tentang, kebijakan pemerintah dibidang pertanian, infastruktur pertanian yang diraskan belum memadai, kebijakan antar Lembaga yang kurang maksimal, alokasi bantuan yang belum tepat sasaran, dan masih banyak lagi urain permasalahan yang dikaji oleh peneliti, Kemudian penggunaan teknologi juga menjadi hambatan disektor pertanian, kuranganya keterlibatan generasi muda disektor pertanian membuat sector ini didominasi oleh kaum tua. Generasi tua lebih nyaman dan aman menggunakan teknologi yang sudah biasa dilakukan sehari-hari dan kurang menyakinin akan penerapan teknologi baru yang dikhawatirkan menambah resiko di sector petanian

tersebut. pada dasarnya Paradigma pembangunan pertanian adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar pembangunan pertanian memberikan dampak yang maksimal dalam pembangunan sebuah wilayah.

Pembangunan pertanian selalu diarahkan kepada pendekatan pembangunan pertanian yang berkelanjutan *(sustainable agriculture)*, sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*. Pendekatan pembangunan berkelanjutan termasuk pertanian berkelanjutan dalam Agenda 21 sudah menjadi kesepakatan para pemimpin dunia pada KTT Bumi di Rio de Janeiro, 1992 untuk dijadikan acuan pembangunan disemua negara. Namun belum semua negara dapat melaksanakannya sesuai kesepakatan, sehingga masih banyak ditemukan kerusakan lingkungan dan degradasi sumber daya alam yang mengganggu proses produksi pertanian dan penghidupan manusia. Implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan bagi negara yang sedang berkembang (termasuk Indonesia) yang masih banyak menghadapi masalah ekonomi tidaklah mudah untuk diimplementasikan. Salah satu sebab pendekatan pembangunan berkelanjutan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan adalah penerapan pendekatan sektoral (ego sektoral) yang sampai saat ini masih menjadi kendala pelaksanaan atau implementasi di lapangan. Pembangunan berkelanjutan harus merupakan program terpadu lintas sektor dan multi disiplin yang perlu dikoordinasikan secara kuat mulai pada tingkat pusat sampai tingkat daerah dan masyarakat luas sebagai pelaku pembangunan ekonomi.(Rivai & Anugrah, 2011)

Pembangunan Pertanian di Indonesia banyak mengalami hambatan dan tantangan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang mendukung produktivitas dan kelembagaan pertanian dengan menekankan petani sebagai subyek pembangunan pertanian. Perkembangan pertanian terkini dan aksesibilitas, dan keberlanjutan sektor pertanian. Teknologi pertanian harus mulai dikembangkan untuk mendukung sektor pertanian. Oleh karena itu perlu sinergisitas antara pemangku kepentingan di sektor pertanian dengan melibatkan ekosistem pertanian yang lebih luas. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan lokal yang sudah teruji. Inventarisasi pengetahuan lokal perlu ditingkatkan dan diakomodasi dalam pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan. Potensi sumberdaya lokal dapat diberdayakan dan dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian. Penelitian dan pengembangan sumberdaya lokal harus dilakukan oleh perguruan tinngi dan lembaga riset, selanjutnya teknologi yang sudah dikembangkan perlu diintroduksi dan diadopsi oleh para petani melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan. (Masyhuri, 2019)

Prospek kedepan pembangunan pertanian

Menurut Alexander dan Portes (Badruddin, 2009), pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti: politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya mendefenisiskan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah jalan perubahan yang sengaja diperbaiki dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Begitulah prosedur pembangunan terjadi di berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, yang terlaksana pada level makro (nasional) dan mikro (commuinity/group) Makna krusial dari pembangunan adalah terwujudnya kemajuan atau perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi.(Bahua, 2018)

Pembangunan Pertanian merupakan proses transformasi di mana berbagai perubahan dilakukan pada setiap aspek. Sektor pertanian masih menjadi primadona dalam pembangunan wilayah, dikarenakan sector pertanian menjadi barometer tentang pemenuhan kebutuhan hajat hidup orang banyak. sector pertanian harus dikelola dengan baik dan benar agar kedepan permasalahan pertanian dapat diselesaikan sedini mungkin. Untuk itu diperlu Langkah yang tepat dan kajian yang mendalam agar kebijakan yang dibuat lebih nyata dirasakan. pembangunan pertanian hendaknya dimulai dari sumberdaya manusia dalam hal ini petani dan seluruh komponen pendukung lainnya seperti teknologi, Lembaga, manajmen, investasi dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembangunan pertanian di berbagai wilayah Indonesia memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang beragam, tetapi secara umum menghadapi tantangan yang relatif serupa. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi generasi muda, keterbatasan modal dan infrastruktur, lemahnya koordinasi antarlembaga, belum optimalnya penerapan teknologi, serta belum efektifnya pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan pertanian. Sebaran penelitian menunjukkan bahwa kajian pembangunan pertanian lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa dan Bali, yaitu sebesar 40%, sedangkan Kalimantan dan Papua masing-masing sebesar 6,67%. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan perhatian penelitian terhadap wilayah yang masih relatif terbatas dikaji.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian pembangunan pertanian cukup beragam, dengan *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT sebagai metode yang paling sering digunakan. Metode LQ membantu mengidentifikasi sektor unggulan wilayah, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal. Penggunaan metode analisis lainnya, seperti *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen, analisis deskriptif, dan metode pengambilan keputusan, dapat melengkapi kajian sesuai dengan tujuan dan karakteristik wilayah yang diteliti.

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan memerlukan pendekatan terpadu yang mengoptimalkan sumber daya alam, meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani, memperkuat kelembagaan, memperluas akses investasi dan infrastruktur, serta mendorong adopsi inovasi dan teknologi pertanian. Selain itu, koordinasi antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, sektor swasta, dan masyarakat perlu diperkuat agar perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan berjalan secara sinergis. Dengan demikian, kebijakan pembangunan pertanian perlu dirancang berdasarkan potensi, kebutuhan, dan permasalahan spesifik setiap wilayah agar mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, A. (2006). Strategi mempertahankan multifungsi pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian, 25*(3), 99-105.

Adriyani, F. (2019). Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung. Suluh Pembangunan. *Journal of Extension and Development, 1*(1), 1-7.

Ahaliki, B. (2016). Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Dan Analisis Daerah Pertanian Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Technopreneur (JTech), 4*(2), 116-122.

Aisyah, S. (2019). Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode SAW Pada Perusahaan Leasing. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi Mesin Otomotif, Komputer, Industri dan Elektronika, 6*(1), 1-16.

Al Arifa, N. S. (2017). HARMONISASI KEPEMIMPINAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN WONOSOBO DALAM MENJALANKAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN. *Agriekonomika, 6*(2), 231-238.

Anugrah, I. S., Sarwoprasodjo, S., Suradisastra, K., & Purnaningsih, N. (2014). *Sistem pertanian terintegrasi–simantri: konsep, pelaksanaan, dan perannya dalam pembangunan pertanian di provinsi bali.* Paper presented at the Forum Penelitian Agro Ekonomi.

Arifin, B. (2004). *Analisis ekonomi pertanian Indonesia*: Kompas.

Astuti, H. (2015). Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Kinerja Terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Lampung Barat. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 3*(02), 177-190.

Bahua, M. I. (2018). Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat. *Gorontalo: Ideas Publishing*.

Dabukke, F., & Iqbal, M. (2014). Kebijakan pembangunan pertanian Thailand, India, dan Jepang serta implikasinya bagi Indonesia.

Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu). *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development, 4*(1).

Fairuzi, S., Sari, R., & Syarfi, I. W. (2014). ANALISIS PEMBANGUNAN PERTANIAN PADA NAGARI BINAAN DI KABUPATEN PASAMAN. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan, 4*(1).

Gamin, G. (2019). Perhutanan Sosial di Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam, 2*(1), 18-28.

Hayati, M., Elfiana, E., & Martina, M. (2017). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Sains Pertanian, 1*(3), 210910.

Indraningsih, K. S. (2018). *Strategi diseminasi inovasi pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian.* Paper presented at the Forum Penelitian Agro Ekonomi.

Irawan, B., Simatupang, P., Kustiari, R., Sinuraya, J. F., Iqbal, M., Ariani, M., . . . Bastuti, T. PATANAS (Panel Petani Nasional): Analisis Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.

Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 7*(19), 45-54.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak, 7*(1).

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review, 1*(1), 29-43.

Malia, R. (2018). DAMPAK PEMEKARAN TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN KOTA CIMAH. *AGROSCIENCE, 2*(1), 12-23.

Masniadi, R., Suman, A., & Sasongko, S. (2012). Analisis komoditas unggulan pertanian untuk pengembangan ekonomi daerah tertinggal di Kabupaten Sumbawa Barat. *Journal of Innovation in Business and Economics, 3*(1).

Masyhuri, M. (2019). Membangun Pertanian masa depan. *PROSIDING SEMNAS PERTANIAN 2019*.

Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). Strategi pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul dengan pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 19*(3), 199-211.

Mundeh, O. C. (2018). *Kajian Sistem Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Nabire Provinsi Papua.* Program Pasca Sarjana UNIPA,

Nindhitya, R. O. (2013). Pemetaan Sub-Sub Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian Daerah Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal, 2*(1).

Novitasari, R., Sulistyowati, L., & Karmana, M. H. (2019). Analisis potensi ekonomi dalam pembangunan pertanian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 5*(2), 316-326.

Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 6*(1), 76-95.

Octovido, I., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)*: Brawijaya University.

Pambudi, S. H., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian-Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis kebijakan pertanian, 16*(2), 159-177.

Purwanto, S., Gani, R. A., & Sukarman, S. (2018). Karakteristik Mineral Tanah Berbahan Vulkanik dan Potensi Kesuburannya di Pulau Jawa. *Jurnal Sumberdaya Lahan, 12*(2), 83-98.

Puspitoarum, M. A. (2017). Perencanaan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 3*(1), 51-61.

Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1*(2), 173-193.

Risnawati, R., & Widayati, W. (2019). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN DI KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Perencanaan Wilayah, 4*(2).

Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Salmon, S., & Harpad, B. (2018). Komparasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dan Analytical Hierarcy Process (AHP) Untuk Pemilihan Staf Laboratorium Komputer STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda. *J. Penelit. Komun. Dan Opini Publik, 22*(1).

Sondakh, J., Novarianto, R., & Mantau, Z. (2008). Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Pedesaan Di Sulawesi Utara. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara. Kalasey. Sulut*.

Suardi, S., Mallongi, S., & Baharuddin, D. (2019). Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi di Kabupaten Pinrang dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2*(4), 48-61.

Sudalmi, E. S. (2012). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian, 9*(2).

Supriadi, H. (2008). Strategi kebijakan pembangunan pertanian di Papua Barat. *Analisis kebijakan pertanian, 6*(4), 352-377.

Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian.

Tampun, J. S., Kapantow, G. H., Rumagit, G. A., & Lorraine, W. T. (2015). *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon.* Paper presented at the Cocos.

Thamrin, T., Sabran, S., & Raden, I. (2015). Evaluasi Pembangunan Bidang Pertanian Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013. *Jurnal Magrobis, 15*(1).

Tirani, T., Pranoto, Y. S., & Moelyo, H. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian Berdasarkan Keunggulan Wilayah Di Kabupaten Bangka. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture, 33*(1), 42-49.

Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu, 11*(2).

Winarso, B. (2017). Kinerja Pembangunan Pertanian dalam Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Tugas Pembantuan (TP) di Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 14*(1).

Yulmardi, Y., & Erfit, E. (2018). Daya saing sektor pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika, 13*(2), 65-76.

Yuniarti, W., & Haryanto, Y. (2016). Faktor Penentu Pengembangan BP3K sebagai Simpul Koordinasi Pembangunan Pertanian Wilayah di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Pertanian, 11*(1), 13-17.

Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 4*(2), 253-269.

Zaini, A. (2004). Daya penyebaran sektor pertanian dalam struktur ekonomi Propinsi Kalimantan Timur: Pendekatan input-output. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan, 1*(1), 8-12.

Zaitun, Z., Widayati, W., Rianda, L., & Husain, N. (2018). *Pemodelan Sistem Komunikasi Pembangunan Pertanian Berbasis Cyber Extention Di Kabupaten Kolaka.* Paper presented at the PROSIDING SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS.